ASIMILASI DI KALANGAN MASYARAKAT SYARIF GOLONGAN KETURUNAN ETNIS ARAB

(Studi Kasus Terhadap Syarif-syarifah di Desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :
SRI NOOR HASANAH
NIM:01540737

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

Moh. Soehada S. Sos, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 April 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Sri Noor Hasanah
NIM	: 01540737
Jurusan	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:**Asimilasi Pada Masyarakat Sayyid/Syarif Golongan etnis Arab (Studi Kasus Terhadap Syarif-Syarifah di Desa Tuan-tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat).**

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di munaqasahkan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu' alaikum wr, wb.

Pembimbing,

M. Soehadha S.Sos, M.Hum
NIP:150 291 739

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	:	Sri Noor Hasanah
Nim	:	01540737
Fakultas	:	Ushuluddin
Jurusan	:	Sosiologi Agama
Alamat Asal	:	Jl. Pejuang I No. 17 Kauman Kec. Benua Kayong Kab.Ketapang Kalimantan Barat 78821.
Telp/Hp	:	085228760857
Alamat Yogyakarta	:	Jl. Nologaten no 196 Gg. Arjuna Depok Sleman Yogyakarta 55221
Judul Skripsi	:	Asimilasi pada Masyarakat Sayyid / Syarif Golongan Keturunan Etnis Arab (Studi Kasus Terhadap Syarif-syarifah di Desa Tuan-tuan Kecamatan Benua kayong Kabupaten Ketapang kalimantan barat)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah,jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya ,maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 April, 2008
Saya yang menyatakan

Sri Noor Hasanah

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1664/2008

Skripsi dengan judul : *ASIMILASI DI KALANGAN MASYARAKAT SYARIF GOLONGAN ETNIS ARAB (Studi Kasus terhadap Syarif/Syarifah di Desa Tuan-tuan Kec. Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Sri Noor Hasanah
2. NIM : 01540737
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 25 September 2008 dengan nilai : **(B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Moh. Soehadha, S. Sos., M.Hum.
NIP. 150291739

Penguji I

Drs. Moh Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji II

Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP. 150368354

Yogyakarta, 25 September 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
D E K A N

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP: 150232692

MOTTO

Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan
Kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal saja
yang dapat mengambil pelajaran (Qs: Ar-Ra'd 19)[1]

Wajahku telah bersujud kepada yang telah menciptakannya,
Memisahkan (memfungsikan) pendengaran dan penglihatannya dengan kemampuan dan
kekuatan-NYA.Maha suci Allah,
Sebaik-baik pencipta
(HR.Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i)

[1] *Al-Qur'an dan Terjemah nya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005),hlm. 252.

PERSEMBAHAN

Untukmu Ayahandaku dan Ibundaku yang tercinta,
Adik-adiku:Syarif Hidayatullah (yayat), Sri Wahyuningsih (yuni),
Sri Rahayu Adiningsih (adia),M Taufiqurrahman(ofiq)
Serta keluarga besar jurusan Sosiologi Agama
Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadirat Tuhan yang maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan penulis panjatkan doa shalawat dan salam sejahtera kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. Beserta keluarga sahabat-sahabat serta pengikut-pengikut beliau yang setia, yang telah mewariskan syariat islam kepada kita seluruhnya.

Sesngguhnya penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada kontribusi dari banyak pihak . Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,dan Bapak Muh. Damami M.Ag, selaku penasehat akademik.
3. Pembimbing utama, Bapak Moh Soehadha S.Sos. M.Hum terimakasih atas bimbingannya, arahan literature dan koreksi-koreksi selama penulisan skripsi ini, tentunya sangat penting artinya dalam penyelesaiaan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen-dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah banyak menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang kadang membuat penulis lama untuk mengerti.
5. Semua staf Tata Usaha Ushuluddin, atas keramahannya dalam melayani proses pengurusan skripsi.

6. Pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pegawai perpustakaan Kolese ST Ignatius Yogyakarta, Pegawai perpustakaan FISIPOL UGM.
7. Bapak Kepala Desa Tuan-tuan beserta seluruh stafnya, terimakasih atas semua Informasi data-data dan petunjuk yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menjalankan penelitian dengan lancar dan kepada semua masyarakat Tuan-tuan serta para informan yang karenanya peneliti dapat dengan mudah untuk mengerjakan penelitian ini.
8. Kepada Bapak Ibuku yang tercinta yang selalu memberikan doa dan pelajaran banyak tentang kehidupan.
9. Kepada teman-temanku KKN Sudimoro, FARMA, IKPMKK, HMI Alfarabi UNY, HMI Korkom UIN Sunan Kalijaga, Komunitas Relawan Ganti Warno Klaten, MIOSIKAL, IMM, KAMMI, dan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga. Pergulatan pemikiran yang banyak penulis dapatkan menjadi gerbang pendewasaan pola pikir kekayaan ideologi-ideologi yang kadang membuat penulis merasa kecil bila menyatu dengan kalian.
10. Kepada teman-temanku Endra, Ijah, Qodri, Yeni, Elis, Gugun, Redo, Yuda, Ivan, Safariah, Kak Sifa, Kak Ama, Mba Fat, Hamid, AgusRianto, Ademaulana, dan lain-lain yang tak bisa ku sebut semua satu persatu dalam tulisan ini tapi kalian akan selalu teringat dalam hati, yang tak hentinya memberiku bantuan meski sesekali atau bahkan tak pernah kubalas dan tak pernah bisa kubalas.

11. Dan seluruh Lingkaran keluarga besar ku baik di Kalimantan Barat, dan Keluarga besarku di Ciamis makasih uang sakunya ya…..kan ku ingat selalu usaha-usaha semuanya tuk lakukan yang terbaik buatku.
12. Untuk almamaterku

Akhirnya, hanya kepada Allah lah semua diserahkan, yang pasti amal ibadah mereka dicatat dengan amal kebaikan. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya bagi program Sosiologi Agama.

Yogyakarta, 10 Mei 2008

Penulis

Sri Noor Hasanah

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang majemuk yang terdiri dari beberapa suku bangsa baik pribumi maupun non pribumi atau warga Negara keturunan asing yang telah menjadi warga Negara Indonesia seperti contohnya Cina dan Arab, tidak hanya majemuk pada suku bangsa tetapi agama, ras dan golongan. Yang tidak semua perbedaan tersebut membuat terjadinya konflik seperti terjadi kekerasan fisik yang berarti. Warga keturunan asing seperti Arab bisa hidup berdampingan dengan warga pribumi setempat dan sering terjadinya asimilasi pada semua aspek baik itu aspek ekonomi, aspek keagamaan, aspek politik, dan aspek sosial budaya tetapi ada pula yang membuat terhambatnya asimilasi tetapi itu terjadi pada golongan atau kelompoknya sendiri bukan antara penduduk pribumi setempat.

Penelitian yang berjudul Proses sosial dan asimilasi pada masyarakat *Syarif* golongan etnis Arab di Desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat ini.

Dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati .Sedangkan dalam pengumpulan data dengan cara observasi, partisipasi, interview dan dokumentasi.

Dari penelitian ditemukan bahwa: Pandangan penduduk pribumi di kelurahan Desa Tuan-tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat memandang warga keturunan asing adalah merupakan warga keturunan asing yang telah masuk dan hidup bersama saling menghormati terhadap golongan dan menurut penduduk pribumi tidak ada beda dengan warga pribumi asli disebabkan perbedaan yang terjadi tidak signifikan karena semua saling bersama dalam keyakinan contohnya pada aspek keagamaan.

Kampung Arab yang terdapat di Desa Tuan-tuan kebanyakan yang mempunyai klan Alqadri, Shahab, yang merupakan perantau keturunan Arab dari kerajaan Kesultanan Alqadri yang terdapat di Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat.

Keturunan etnis Arab yang terdapat di Desa Tuan-tuan yang menjadi salah satu penghambat dari asimilasi adalah asimilasi perkawinan atau amalgamasi yang masih mempertahankan bahwa anak perempuan harus menikahi sesama klannya atau kata lain seorang *syarifah* harus menikahi *syarif* .

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

DATA INFORMAN

PETA KABUPATEN KETAPANG

SURAT IZIN RISET DEKAN FAKULTAS USHULUDIN

SURAT IZIN RISET BAPEDA YOGYAKARTA

SURAT IZIN RISET BAPEDA PONTIANAK

SURAT IZIN RISET KESBANGPOL KABUPATEN KETAPANG

CURRICULUM VITAE

DOKUMENTASI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR LAMPIRAN xi

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA xii

DAFTAR ISI xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 10

F. Metodologi Penelitian 21

G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 27

A. Letak dan Aksebilitas Wilayah 27

B. Kependudukan 31

C. Ekonomi 32

D. Pendidikan..... 34

E. Etnis dan Bahasa 35

F. Agama 41

G. Organisasi sosial 43

BAB III POTRET SOSIAL BUDAYA KETURUNAN ETNIS ARAB SYARIF/ SYARIFAH DI TUAN-TUAN..... 47

A. Sejarah Kedatangan Syarif-Syarifah 42

B. Struktur Nasab Syarif-syarifah 45

C. Aktifitas Sosial Keagamaan Masyarakat Etnis Arab 56

BAB IV ASIMILASI MASYARAKAT KETURUNAN ETNIS ARAB SYARIF/SYARIFAH DI DESA TUAN-TUAN 64

A. Asimilasi Kebudayaan 66

B. Asimilasi Struktural 69

C. Asimilasi Perkawinan 71

D. Asimilasi identifikasi 75

E. Asimilasi Sikap 78

F. Asimilasi Prilaku 78

G. Asimilasi Civic 79

BAB V PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran-saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Ijin Penelitian I

B. Daftar Pedoman Wawancara II

C. Biodata Informan III

D. Curriculum Vitae IV

E. Dokumentasi V

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	fa
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَـ ى	**Fathah dan ya**	Ai	A dan i
ـَـ و	**Fathah dan wau**	Au	A dan u

Contoh:

كيف – kaifa حول – haula

3. **Vokal Panjang (*maddah*)**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	-	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	-	U dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla

رمى - ramā يقول - yaqūlu

4. **Ta' Marbūtah**

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a. Ta' Marbūtah hidup

Ta' Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbūtah mati

Ta' Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: طلحة – Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "ال" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbūtah itu ditransliterasikan dengan "al"

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah.

5. **Syaddah (*Tasydid*)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربّنا - rabbana

نعم - ni‘imma.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qomariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi "*al*" sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Cotoh : الرّجل – al-rajulu

السّيدة – al-sayyidatu

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah mupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلا ل al-jalālu

البديع - al-badī‘u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un أمرت - umirtu

النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau

Fa'auful kaila wal mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومامحمّد إلا رسول - wa mā Muhammadun illā rasūl

إنّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *nasrun minallāhi wa fathun qorīb*

لله الأمرجميعًا - *lillāhi al-amru jami'an*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-00-00/R0

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1664/2008

Skripsi dengan judul : *ASIMILASI DI KALANGAN MASYARAKAT SYARIF GOLONGAN ETNIS ARAB (Studi Kasus terhadap Syarif/Syarifah di Desa Tuan-tuan Kec. Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Sri Noor Hasanah
2. NIM : 01540737
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 25 September 2008 dengan nilai : **(B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Moh. Soehadha, S. Sos., M.Hum.
NIP. 150291739

Penguji I

Drs. Moh Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji II

Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP. 150368354

Yogyakarta, 25 September 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP: 150232692

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Sri Noor Hasanah
Nim	: 01540737
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan	: Sosiologi Agama
Alamat Asal	: Jl. Pejuang I No. 17 Kauman Kec. Benua Kayong Kab.Ketapang Kalimantan Barat 78821.
Telp/Hp	: 085228760857
Alamat Yogyakarta	: Jl. Kusuma No 813 GK IV Gendeng Kel Baciro Yogyakarta 55221
Telp/Hp	: 027433517
Judul Skripsi	: Asimilasi pada Masyarakat Sayyid / Syarif Golongan Keturunan Etnis Arab (Studi Kasus Terhadap Syarif-syarifah di Desa Tuan-tuan Kecamatan Benua kayong Kabupaten Ketapang kalimantan barat)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah,jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya ,maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 April, 2008
Saya yang menyatakan

Sri Noor Hasanah

Moh. Soehada S. Sos, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 April 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Sri Noor Hasanah
NIM	: 01540737
Jurusan	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:**Asimilasi Pada Masyarakat Sayyid/Syarif Golongan etnis Arab (Studi Kasus Terhadap Syarif-Syarifah di Desa Tuan-tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat).**

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di munaqasahkan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu' alaikum wr, wb.

Pembimbing,

M. Soehada S.Sos, M.Hum
NIP:150 291 739

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR LAMPIRAN xi

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA xii

DAFTAR ISI xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 10

F. Metodologi Penelitian 21

G. Sistematika Pembahasan 25

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah imigran orang-orang Arab Hadramaut ke Indonesia tidak jauh berbeda dengan sejarah orang-orang Eropa yang berhijrah ke Amerika. Sebagian penulis sejarah yang menaruh perhatian pada kondisi sosial, politik dan ekonomi yang menyertai para imigran tersebut berkesimpulan bahwa motivasi mereka adalah mengejar keuntungan material, sebaliknya, penulis sejarah yang meneliti perkembangan sosial politik dan agama di Amerika menilai para imigran Eropa berjasa dalam membuat tata sosial baru.[1]

Dalam setiap suku bangsa masyarakat Indonesia, secara turun temurun menempati dan mempunyai wilayah tempat hidupnya yang diakui sebagai hak untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kelangsungan hidupnya. Setiap wilayah mempunyai lingkungan alam dan kondisi yang berbeda, baik kondisi iklim, letak geografis, cuaca, maupun kondisi tanah. Perbedaan kondisi tersebut cukup nyata memberi pengaruh, sehingga masyarakat suku bangsa tersebut mempunyai sifat-sifat yang beranekaragam dan mempunyai ciri khas sendiri di antara wilayah satu dengan yang lainnya.[2]

---

[1] Alwi Shihab, "Sejarah Pendatang Hadramaut ke Indonesia," dalam *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama,* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 321.

[2] Siswono Yudo Husodo. *Warga Baru Kasus Cina di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Padamu Negeri. 1985), hlm. 41.

Keanekaragaman semakin bertambah ketika arus imigran (orang asing) mulai masuk dan menetap di Indonesia, seperti Cina, Arab, India, dan Eropa.[3] Mereka berbondong-bondong mendatangi Nusantara. Bagaimanapun mereka datang ke Indonesia tidak bisa melepaskan segala latar belakang kebudayaan mereka, baik latar belakang kehidupan, adat istiadat, dan agama. Maka adanya kecendrungan terjadinya asimilasi antara budaya masyarakat pribumi dengan budaya yang dibawa penduduk pendatang (imigran).

Pengembaraan masyarakat Hadrami,[4] atau bangsa Arab secara umum ke Nusantara telah berlangsung jauh sebelum Islam berkembang di wilayah tersebut. G.R. Tibbets, misalnya menunjukkan bahwa masyarakat Hadrami di Nusantara bisa dilacak sampai awal abad ke-5 SM. Pada sekitar tahun 300 M tingkat pengembaraan mereka memang sempat menurun, dan baru berkembang lagi pada abad ke-10.

Pada gelombang pengembaraan kedua itulah, sejak abad ke-10 masyarakat Hadrami datang di Nusantara sambil memperkenalkan Islam kepada masyarakat lokal Nusantara sejak abad ke-10 dan semakin meningkat pada abad ke-13. Catatan pengembaraan orang-orang Eropa dan Arab telah menunjukkan adanya sejumlah pendudukan masyarakat Hadrami di beberapa wilayah yang menjadi pusat perdagangan di Nusantara.

Gelombang imigrasi masyarakat Hadrami ke Nusantara kemudian mengalami perkembangan pesat pada pertengahan abad ke-19, menyusul perubahan kebijakan pemerintahan kolonial yang secara perlahan menjadikan

---

[3] *Ibid,* hlm. 41.

[4] Hadrami adalah sebutan bagi penduduk Hadramaut

wilayah Jawa dan kepulauan lain di Nusantara terbuka bagi masyarakat Internasional. Selain itu, meningkatnya jumlah imigrasi ini juga didukung dengan pembukaan terusan Suez pada tahun 1869, sehingga lalu lintas laut antara dunia Arab dan Nusantara semakin intensif. Daerah yang pertama kali disinggahi para Hadrami di Nusantara adalah Aceh, dari sini kemudian mereka turun di Palembang Sumatera Selatan dan naik ke Pontianak Kalimantan Barat, kemudian menyebar lagi ke kota-kota di pantai utara Jawa.[5]

Masa awal kedatangan orang Arab di Indonesia tidak dapat diketahui secara pasti.[6] Ada yang mengemukakan bahwa kedatangan mereka di pulau Nusantara telah berlangsung sebelum agama Islam lahir. Pendapatnya itu dikemukakan berdasarkan suatu kisah dalam Al-Qur'an yang menyatakan mereka (orang Arab) mengadakan perjalanan di musim dingin dan di musim panas, jika di musim dingin mereka mengadakan perjalanan ke selatan yaitu ke Yaman dan sekitarnya, bahkan lebih jauh sampai menjangkau ke berbagai pulau di Nusantara. Jika musim panas mereka mengadakan perjalanan ke utara sampai ke Syria, bahkan sampai Eropa. Orang-orang Arab telah datang ke Nusantara sebelum Islam yang di bawa Nabi Muhammad lahir. Mereka telah menetap dalam jangka waktu yang lama, tetapi belum tampak pengaruhnya.[7]

---

[5] Jajang Jahroni, "Menjadi Pribumi di Negeri Orang: Pergumulan Identitas Masyarakat Arab Indonesia", dalam *Studi Islamika*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2000), hlm. 162.

[6] Ismail Yakub, *Dalam Buku Stereotip, Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial* (Jakarta:PT Pustaka Grafika Kita, 1998), hlm. 14-15.

[7] Abdul Rahman Patji, *Stereotip, Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial* (Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita, 1998), hlm. 184.

Bagi orang Arab di Indonesia sebagai penganut agama Islam lebih banyak berorientasi ke negeri nusantara ini daripada ke negara leluhurnya sendiri, Hadramaut (Yaman Selatan). Dari segi ini tampak bahwa agama Islam sebagai faktor asimilatif lebih menonjol dari pada faktor etnis Arab.

Perlu dikemukakan bahwa kedudukan orang-orang Arab di Indonesia pada masa yang dibicarakan ini, tidak dapat disamakan dengan kedudukan orang-orang asing lainnya, seperti orang-orang Cina dan Eropa, yang pada umumnya memang tetap merupakan orang-orang asing bagi kalangan orang Indonesia. Orang-orang Arab itu juga bukan saja beragama Islam, mereka mempunyai faktor lain yang menyebabkan mereka dekat dengan orang asli Indonesia. Mereka mempunyai ibu yang berasal dari Indonesia sehingga mereka berbicara dengan bahasa-bahasa ibu mereka, kadang-kadang tanpa mengetahui bahasa Arab. Mereka juga mempunyai kebiasaan layaknya masyarakat Indonesia.

Masyarakat Arab di Indonesia mencerminkan ciri-ciri yang sama dengan masyarakat Hadramaut. Mereka bergantung pada darah keturunannya. Mereka yang terbagi menjadi golongan *Sayyid* dan bukan S*ayyid*.[8] Golongan *Sayyid* menikmati kedudukan yang tinggi dalam masyarakat dan terutama berhadapan dengan orang-orang Indonesia, mereka menuntut kedudukan yang lebih tinggi dalam kacamata agama sungguh pun ibu-ibu mereka bukan *Sayyid,* malahan bukan orang Arab.

---

[8] Sayyid (Syarifah untuk wanita) mengaku turunan Nabi Muhammad Saw melalui anak Fatimah

Penelitian ini dilakukan di sebuah perkampungan yang mana sekarang telah menjadi sebuah desa Tuan-tuan yaitu di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Kota di suatu negara apalagi kota besar selalu saja menjadi pintu gerbang bagi imigran. Kota pun menjadi tempat pertemuan berbagai macam golongan, etnis, suku, bangsa, dan kebudayaan, sehingga merupakan suatu daerah strategis bagi tumbuhnya kehidupan baru dan lahirnya suatu kebudayaan baru.[9] Fungsi kota yang demikian itu menyebabkan kota sering disebut bersifat heterogen di mana berkembang kehidupan yang pluralitas. Ilmu-ilmu sosial, terutama sosiologi memandang kota sebagai suatu wilayah pemukiman penduduk kota atau manusia kota itu sendiri.

Orang Arab di Indonesia termasuk dalam kategori golongan minoritas. Golongan mayoritas ialah mereka yang disebut sebagai bangsa lama Indonesia yang sekarang disebut suku bangsa atau masyarakat daerah.[10] Sebagai keturunan Arab pada dasarnya mereka memiliki pola kebudayaan yang berakar dari negeri Arab pula dan berbeda dengan pola kebudayan penduduk pribumi.

Meskipun kebanyakan orang Arab di Indonesia saat ini sudah dilahirkan di bumi Indonesia serta sejak lama bergaul secara luas, secara otomatis akan menjadikan mereka terintegrasi ke dalam masyarakat dan kebudayaan di Indonesia. Dari berbagai proses Asimilasi yang pernah diteliti

---

[9] Louis Wirth, *Stereotip, Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial*, penj. Ismail Yakub (Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita,1998), hlm. 69.

[10] *Ibid,* hlm. 7-8

oleh para ahli, terbukti bahwa hanya dengan pergaulan antara kelompok yang berhadapan itu tidak ada sikap toleransi dan simpati satu terhadap yang lain.[11]

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui asimilasi golongan etnis Arab dan pola kehidupan sosial budaya sebagai proses sosialisasi mereka dalam kehidupan masyarakat golongan etnis arab *syarif-syarifah* di desa Tuan-tuan atau bagaimana proses sosial dalam struktur masyarakat. Juga mengklasifikasikan aspek-aspek yang bersifat penunjang maupun menjadi penghambat suatu proses asimilasi, tercakup juga pengaruh kota terhadap proses asimilasi dari subyek yang di teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses asimilasi masyarakat pada golongan etnis Arab syarif-syarifah di desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Kalimantan Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari kenyataan bahwa etnis Arab sebagai kelompok minoritas, yang diposisikan oleh penduduk pribumi sebagai pendatang. Maka penelitian ini ingin mencoba memberikan gambaran proses asimilasi dalam struktur sosial masyarakat golongan etnis Arab *syarif-syarifah* yang terjadi di

---

[11] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* , (Jakarta Aksara Baru,1977), hlm. 149.

desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka:

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan guna memperoleh gambaran yang jelas tentang proses asimilasi dalam struktur masyarakat etnis Arab *syarif-syarifah* di desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat di lapangan.

2. Kegunaan Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan untuk pihak-pihak terkait baik pemerintah maupun masyarakat khususnya dalam wawasan keanekaragaman masyarakat yang plural atau multikultural ini. Dan diharapkan dapat pula memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah bidang Sosiologi Agama. Serta menambah wawasan bagi masyarakat agar selalu hidup dalam kerukunan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ilmiah mengenai permulaan awal datangnya golongan etnis Arab ke Nusantara antara lain skripsi oleh Muhammad Sauqi yang berjudul "Peranan Imigran Hadramaut dalam Sejarah Pergerakan Nasional di Indonesia 1905-1945."[12] Penelitian ini membahas tentang Imigran Hadramaut yang

---

[12] Muhammad Sauqi, "*Peranan Imigran Hadramaut dalam Sejarah Pergerakan Nasional di Indonesia 1905-1945*," Skripsi Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Fisipol, UGM, Yogyakarta, 2005, hlm. 3.

berbeda dengan Imigran lainnya karena di sepanjang sejarahnya tidak memiliki konflik yang cukup serius dengan penduduk setempat atau pribumi. Hal ini cukup menarik untuk dikaji, karena terdapat faktor-faktor yang dimiliki imigran Hadramaut sehingga dapat menghilangkan konflik yang timbul dengan pribumi. Munculnya beberapa asimilasi golongan etnis Arab yang sangat mencolok dengan pribumi dalam proses sosial pada struktur masyarakatnya.

Mely G. Tan, dalam judul bukunya *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia* menjelaskan tentang identitas Tionghoa sebagai kelompok minoritas di Indonesia. Dan sebagaimana yang terjadi pada etnis Arab, dan bagaimana pengaruh-pengaruh yang signifikan mengenai asimilasi.

Buku yang berjudul *Menjadi Pribumi di Negeri Orang: Pergumulan Identitas Masyarakat Arab di Indonesia* yang ditulis oleh Natalie Mobini Kesheh, memberikan gambaran tentang lahirnya kesadaran baru di kalangan masyarakat Hadrami: satu kesadaran tentang pengakuan mereka terhadap Indonesia sebagai tanah air. Ungkapan ini juga menandai babak baru masyarakat Hadrami untuk merumuskan diri mereka secara lebih tegas sebagai bagian tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Dengan demikian, mereka tidak memiliki hubungan apapun dengan Hadramaut, negeri di mana nenek moyang mereka dulu dilahirkan.

Sedangkan dalam buku yang berjudul *Ahlu-Sunnah Terhadap Ahlu-Bait*, karya Muhammad Abduh Yamani yang membahas tentang definisi-definisi dan pengertian-pengertian apa yang di maksud secara harfiah *syarif-*

syarifah dalam golongan etnis Arab yang mana merupakan identitas-identitas masyarakat yang bisa dikatakan inklusif.[13]

Buku-buku lain yang membahas tentang etnis Arab diantaranya adalah buku yang berjudul *Steriotip Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial dalam Asimilasi Golongan Etnis Arab*, yang ditulis oleh Abdul Rachman Patji. Ia memfokuskan bahasannya tentang hubungan antar kolektivitas dalam suatu golongan ras serta kebangsaan yang sama antara pribumi dan non pribumi antara bangsawan dan rakyat biasa dan lain-lain. tidak selalu menjurus pada konflik sosial, tetapi malah di antara keduanya dapat menemukan unsur kebersamaan yang serasi. Terjadi pembauran sosial dan asimilasi, sehingga keduanya menjadi satu kolektivitas.[14]

Alwi Shihab dalam bukunya *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* yang membahas tentang sejarah pendatang Arab Hadramaut ke Indonesia dan menjelaskan latarbelakang budaya bangsa Arab.

Banyak karya-karya ilmiah dan buku-buku yang membahas tentang etnis asing Arab namun masing-masing mempunyai fokus yang berbeda-beda. Sejauh penulusuran pustaka dan sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti proses sosial dalam struktur masyarakat etnis Arab syarif-syarifah di desa Tuan-tuan. Oleh sebab itu, penulis membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin membuktikan apakah adanya faktor-faktor asimilasi yang menonjol pada proses sosial dalam struktur

---

[13] Muhammad Abduh Yamani, *Pandangan Ahlu Sunnah Terhadap Ahlu Bait* (Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya,1994), hlm.18.

[14] Abdul Rahman Patji, *Steriotip Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial dalam Asimilasi golongan etnis Arab* (Jakarta: LIPI, 1983), hlm 47.

masyarakat antara pribumi dan etnis Arab *syarif-syarifah* di desaTuan-tuan tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Asimilasi

Secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana warga masyarakat didikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Secara khusus sosialisasi mencakup suatu proses ketika warga masyarakat mempelajari kebudayaannya, belajar mengendalikan diri serta mempelajari peranan-peranan dalam masyarakat. Pendekatan Simmel meliputi pengidentifikasian dan penganalisaan bentuk-bentuk yang berulang atau pola-pola sosiasi (*sociation*) sosiasi secara harfiah berarti proses dimana masyarakat itu terjadi.[15]

Menurut Simmel bahwa proses sosial sangatlah bermacam-macam, mulai dari pertemuan sepintas lalu antara orang-orang asing di tempat umum sampai keikatan persahabatan yang lama dan intim atau hubungan keluarga, tanpa memandang tingkat variasinya, proses sosiasi ini mengubah suatu kumpulan individu saja menjadi suatu masyarakat (kelompok atau

---

[15] Doyle P. Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern,* jilid I. terj. R.M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 258.

asosiasi). Masyarakat ada (pada tingkatan tertentu) di mana dan apabila sejumlah individu terjalin melalui interaksi dan saling mempengaruhi. [16]

Dalam interaksi sosial selain mempunyai syarat, ia juga memiliki bentuk. Adapun bentuk interaksi sosial adalah kerja sama, persaingan, pertentangan atau pertikaian.[17] Lebih lanjut sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto, Gillin dan Gillin mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi menurut mereka ada dua proses sosial yang muncul sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yakni, proses sosial yang asosiatif mencakup kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, dan proses sosial yang di sosiatif mencakup kontroversi, pertentangan atau pertikaian.[18] Dalam fenomena hubungan antara etnis Arab dan pribumi di desa Tuan-tuan hanya mengarah pada kerjasama baik secara aktif dan pasif serta kontroversi. Berdasarkan observasi pengamatan langsung lapangan bahwa antara kelompok etnis Arab dan pribumi belum pernah terjadi pertikaian yang riil atau aktif antara kedua kelompok tersebut.

Anggota suatu kelompok sosial tertentu, sedikit banyak mempunyai suatu kecendrungan atau menganggap bahwa kebiasaan-kebiasaan kelompoknya adalah yang paling baik, dibandingkan dengan kelompok lain. Kecenderungan sikap tersebut disamakan dengan sikap etnosentrisme. Sikap

---

[16] *Ibid,* hlm. 258.

[17] Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29-35.

[18] Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar,* (Jakarta:Rajawali Grafindo Persada, 1990), hlm.77.

tersebut lahir dari interaksi yang terjadi antar manusia baik disadari atau tidak disadari, sikap tersebut diajarkan bersamaan dengan nilai-nilai kebudayaan.

Kelompok minoritas dalam hal ini etnis Arab adalah kelompok kecil dalam komunitas tertentu yang mempunyai sistem, aturan, adat istiadat, dan kebudayaannya sendiri sebagai identitas dirinya. Dalam hal ini kelompok pendatang sebagai kelompok minoritas. Sedangkan kelompok mayoritas adalah kelompok yang dominan dalam wilayah tersebut menentukan peran dalam seluruh aktivitas sosial yang berlaku di wilayah tersebut, kelompok mayoritas biasanya sebagai pribumi.

Sebagai etnis minoritas, mereka pernah merasakan penolakan, akan tetapi keadaan tergantung dari tatanan kegiatan dan interaksinya dengan kelompok mayoritas. Dalam keseluruhan sistem sosial, semua sektor kegiatan ditata menurut aturan dan status yang dibuat oleh etnis mayoritas, sedangkan status dan aturan yang dimiliki etnis minoritas berlaku hanya dalam kelompoknya.[19]

Proses mengenai asimilasi golongan etnis keturunan asing di beberapa negara tersebut merupakan suatu fenomena yang lahir dari adanya perpindahan dan menetapnya bangsa yang bermukim di negara yang bukan tanah leluhurnya nenek moyang mereka turunan asing. Mereka yang merupakan tamu di suatu negara itu sudah berpenghuni sebelum mereka datang. Mahatir Muhammad menyatakan, tuan rumah sebuah negara adalah

---

[19] Fredrik Barth, *Kelompok Etnis dan Batasannya* (Jakarta: UI Pers. 1988), hlm. 9.

orang yang pertama-tama membentuk pemerintahan yang efektif di negara tersebut.[20]

Di Indonesia golongan asing tidak hanya dikenakan kepada orang peranakan, melainkan terdiri juga dari orang asing ÿÿÿÿ4272ÿÿ yÿÿÿÿseÿÿnuÿÿya asing tanpa nenek moyang pribumi. Bersama golongan etnis Cina, golongan keturunan asing di Indonesia meliputi pula peranakan Eropa, Arab, India, Pakistan dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tuan-tuan Benua Kayong Ketapang Kalimantan Barat. Kota di suatu negara apalagi kota besar selalu saja menjadi pintu gerbang bagi imigran pendatang. Kotapun menjadi tempat pertemuan berbagai macam golongan etnis atau suku bangsa, orang, kebudayaan, sehingga merupakan suatu daerah strategis bagi tumbuhnya kehidupan baru dan lahirnya suatu kebudayaan baru. Fungsi kota yang demikian itu menyebabkan kota sering disebut bersifat heterogen dimana berkembang kehidupan yang pluralistis.[21]

Mempelajari asimilasi penduduk kota yang berasal dari bermacam-macam suku bangsa dan latar belakang kebudayaan diperlukan sandaran teoritis yang relevan. Dalam penelitian tentang asimilasi golongan etnis Arab ini, teori akultur campuran kebudayaan dan teori bahwa penduduk kota di Indonesia mengembangkan suatu kebudayaan rangkap (*bicultural*), yaitu sementara memegang kebudayaan tradisional mereka juga sudah

---

[20] *Ibid*, hlm. 47.

[21] Abdul Rachman Patji, *Asimilasi Golongan Etnis Arab* (Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita 1988), hlm. 171.

mempraktekkan budaya super kultur metropolitan Indonesia,[22] dipergunakan sebagai sandaran teoritis untuk melihat permasalahanya.

Proses Asimilasi dalam masyarakat akan timbul apabila ada:

a. Kelompok manusia yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda
b. Individu dari kelompok tadi saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang cukup lama
c. Kebudayaan dari kelompok –kelompok berubah menjadi saling menyesuaikan diri menjadi satu. [23]

Milton Gordon[24] memperinci konsep asimilasi menjadi tujuh macam yang berkaitan satu sama lain, yaitu:

a. Asimilasi kebudayaan atau perilaku yang berkaitan dengan perubahan dalam pola kebudayaan guna penyesuaiaan diri dengan kelompok mayoritas.
b. Asimilasi struktural yang berkaitan dengan masuknya golongan minoritas secara besar-besaran kedalam perkumpulan dan pranata pada tingkat kelompok proses dari golongan masyarakat. Asimilasi melalui jaringan organisasi social dimaksudkan untuk melihat sejauhmana keterlibatan mereka dalam kegiatan social kemasyarakatan yang erat hubungannya dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

---

[22] Puspa Vasanti, "Kebudayaan Cina di Indonesia" dalam Koentjaraningrat (ed). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia,* (Jakarta: Jambatan,1971), hlm. 346.

[23] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, hlm. 149.

[24] Mely G. Tan, *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia,* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 34.

Dalam penelitian, Lan, [25] yang meneliti tentang astpirasi dan partisipasi politik kaum minoritas, membagi pandangan identifikasi kaum minoritas menjadi lima kelompok cara pandang, yaitu:

- Kelompok pertama adalah yang merasa perlu menonjolkan identitas etnis mereka dan memperjuangkan hak mereka sebagai golongan. Hal ini pernah dilakukan oleh M.B.A. Alamudi, seorang keturunan Arab Kelahiran Ambon yang mendirikan *Indo Arabisch Verbond* (IAV) pada tahun 1930. M.B.A. Alamudi sudah berkeliling dikota-kota pulau Jawa, namun tidak mendapat sambutan besar dari masyarakat Arab.
- Kelompok kedua adalah mereka yang tidak mau menjadikan basis gerakan, melainkan melalui pemberdayaan masyarakat dan *platform* persamaan hak yang meningkatkan asimasi, kelompok ini merupakan bagian mayoritas dalam masyarakat Arab. Kelompok ini terus berkembang dan bertahan hingga sekarang.
- Kelompok ketiga adalah kelompok yang lebih menyukai sebuah forum yang tujuan utamanya lebih sebagai *pressure Group.*
- Kelompok Keempat adalah mereka yang membentuk paguyuban kelompok karena perasaan senasib

[25] Lan, T. J, Pengalaman Etnik Cina Dalam Pemberontakan Identitas (Nasional) Indonesia, Makalah dalam Simposium Etnis Cina Sebagai Minoritas di Indonesia Depok, 26 Oktober 1998

sepenanggungan. Paguyuban ini biasanya bersifat social dan kekeluargaan tanpa ada tujuan politik. *Rabithah Al Alawiyah* yang didirikan pada tahun 1926 adalah salah satu contohnya. Organisasi ini bertujuan sebagai ajang peremuan antara kelompok *sayyid* atau *syarif* di Nusantara,namun kegiatannya tidak bersifat eksklusif seperti pengajian umumnya; perayaan hari besar agama dan bantuan terhadap masyarakat seperti penyediaan gedung bagi pengungsi akibat perang dan bencana alam sehingga keberadaannya tidak menjadi hambatan dalam asimilasi.

- Kelompok Kelima adalah mereka yang bergabung dalam partai politik yang terbuka. Pada tanggal 3 November 1945, pemerintah Indonesia mengeluarkan maklumat pemerintah tentang pendirian kembali partai politik yang sudah dibubarkan. Namun, para tokoh pergerakan Arab lebih memilih untuk tidak mendirikan partai Arab Indonesia (PAI), yang dinilai kontraproduktif dengan semangat kemerdekaan bangsa yang merdeka. Semua warga keturunan Arab diberi kebebasan untuk memilih partai politik yang ada sesuai dengan keinginan individu masing-masing sehingga tokoh-tokoh PAI berada di partai yang berbeda seperti A.R. Baswedan di Masyumi, Said Bahreisj di PNI, Ahmad Bahmid di NU dan Hamid Algadri di PSI.

c. Asimilasi perkawinan (amalgamasi) yang bertalian dengan perkawinan antar golongan secara besar-besaran.
d. Asimilasi identifikasi berkaitan dengan perasaan nasional berdasarkan mayoritas.
e. Asimilasi sikap yang berkaitan dengan tidak adanya prasangka dari golongan.
f. Asimilasi prilaku yang berkaitan dengan adanya diskriminasi.
g. Asimilasi "civic." yang berkaitan dengan tidak adanya bentrokan mengenai sistem nilai dan pengertian kekuasaan.

Dengan demikian, asimilasi ialah *two way-process*, menyangkut pihak yang diintegrasikan dan kelompok atau anggota lain yang mengintegrasikan. Ditinjau dari segi pendatang, asimilasi merupakan proses penetrasi, sedangkan dari segi penerima menjadi proses pengakuan. Oleh karena itu, konsep asimilasi sebenarnya merupakan tahap yang merupakan tahap yang paling mendekati integrasi dalam bentuk idealnya. Mempelajari asimilasi sebenarnya sudah berarti mempelajari salah satu tahap integrasi itu sendiri.[26]

Proses asimilasi orang keturunan Arab Hadrami di Indonesia sesungguhnya merupakan proses sosialisasi mereka untuk mengidentifikasi diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Maka dalam hal asimilasi dapat dimaksudkan sebagai proses sosial yang mengarah pada menyatunya golongan

[26] Astrid S. Susanto, 1979, hlm. 121-127.

yang mempunyai sikap mental, adat kebiasaan dan pandangan politik yang berbeda menjadi satu bulatan di dalam satu bangsa.

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinngi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat. Maka dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianngap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebih menjadi satu kelompok secara singkat. Proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala, bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan.[27]

Di Indonesia konsep asimilasi di hubungkan dengan masalah perkawinan antar golongan etnis. Proses asimilasi orang keturunan Arab di Indonesia sesungguhnya merupakan proses sosialisasi mereka untuk mengidentifikasikan diri sebagai bagian dari satu bangsa Indonesia mayoritas. Tanpa menghindarkan konsep asimilasi yang pernah dikemukakan, maka

[27] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hlm. 34

dalam penelitian ini asimilasi dimaksudkan sebagai proses sosial yang mengarah kepada menyatu-gabungkan golongan yang mempunyai sikap mental, adat kebiasaan dan pertanyaan kebudayaan yang berbeda-beda menjadi satu kebulatan sosiologis yang harmonis dan bermakna dalam satu nama bangsa (*nation*) Indonesia. [28]

2. Sayyid/Syarif

Syarif dalam kamus munjid dikatakan "orang yang mulia atau terhormat" *Syarafa kaumuhu wakaramahum* (شرف كومه وكرمهم) maksudnya mulia dihadapan kaumnya dan terhormat di hadapan mereka semua *Syarifahum wakarimuhum* (شرفهم وكرمهم)

Kata *Syarif* mempunyai arti yang banyak, meliputi: *ariqul hasbi* yang berarti berketurunan luhur atau orang yang bangsawan (*al-mukarram*) yang terhormat, dan juga bisa diartikan mempunyai kemulyaan.[29]

Dalam *Lisan Al-arab*, kata *As-Sayyid* diartikan untuk majikan, pemilik, orang yang mulia, budiman, pemurah, pemaaf, yang sabar atas gangguan kaumnya, suami pemimpin dan pemuka. Ibnu Syamil berkata: *As-Sayyid* ialah yang mengungguli orang lain dengan orang lain dengan akal dan harta. Pemberian dan manfaat orang yang memberikan hartanya. Dan hak-

---

[28] Paulina Ratna Hendarti, *Perbedaan Orientasi Nilai Budaya Antara Generasi Muda dan Orang Tua Golongan Keturunan Cina*, (Jakarta: Leknas LIPI, 1975), hlm. 3.

[29] Dar al Mashriq, *al-Munjid Fi al Lughah,* (Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 1999), hlm. 383.

haknya, penolong dengan dirinya. Ikrimah memberi ciri *As-Sayyid* ialah orang yang bisa mengendalikan amarahnya. [30]

Dikatakan dalam *Lisanul Arab*, *Asy-Syaraf* berarti kemuliaan karena nenek moyang. *Syarif* jamaknya *Asyraf. Asyraf* dan *Al-majdu* tidak terwujud, kecuali karena nenek moyang. Dikatakan, *Rajulun syarif wa rajulun majid* (seorang laki-laki terhormat), jika ia mempunyai nenek moyang yang tergolong mulia. Penulis kamus *Al-muhidt* berkata, *Asy-Syaraf* (kemuliaan) adalah ketinggian dan kedudukan yang tinggi, kesimpulannya adalah, *Sayyid* dan *Syarif* adalah keturunan Fatimah Az-Zahra Ra dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Tidak ada beda antara hubungan keduanya gelar dari segi nasab dan kemuliaan hubungan dengan Rasulullah SAW.[31]

Sayyid (jamaknya *sa'dah)* atau *Syarif* (jamaknya *asyraf*) merupakan gelar yang diberikan kaum muslimin kepada kaum yang mempunyai hubungan kerabat dengan Rasulullah SAW. Golongan Syarif merupakan golongan yang mempunyai nasab (hubungan dara) dengan Rasulullah SAW, melalui jalur cucunya Hasan dan Husein.[32]

Sayyid adalah identifikasi dari sekelompok orang-orang Arab yang menyatakan dirinya sebagai golongan "Alawiyyin." Golongan ini beranggapan bahwa mereka adalah keturunan langsung Nabi Muhammad

---

[30] Muhammad Abduh Yamani, *Pandangan Ahlu Sunnah Terhadap Ahlul Bait* (Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 1994), hlm.18.

[31] *Ibid,* hlm. 22-23.

[32] Muhammad Hasan Alaydrus, *Penyebaran Islam di Asia Tenggara Asyraf di Hadramaut dan Perananya,* hlm. 9.

SAW. Melalui garis keturunan anak perempuan Nabi yaitu Fatimah istri Ali bin Abi Thalib.[33]

F. Metodelogi Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka dalam penelitian ini dipakai metode kualitatif dengan mengadakan suatu klasifikasi mengenai gejala sosial yang dipermasalahkan untuk menyusun suatu hasil penelitian deskriptif tentang realitas sosial yang komplek sedemikian rupa.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah kegiatan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan dari pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.[34]

Dalam melakukan penelitian, metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kegiatan ilmiah. Pemilihan dan pemakaian metode atau cara kerja yang tepat dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah dapat mempermudah dalam memperoleh data tentang obyek yang dikaji dan diteliti hal ini sangat menentukan hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan ilmiah.

---

[33] Anak Fatimah sebenarnya ada dua orang yaitu, Husin dan Hasan. Mereka berasal dari keturunan Husin menggunakan gelar: *sayyid;* sedangkan mereka yang berasal dari keturunan Hasan memperoleh gelar: *Syarif*; Sebuah *Syarif* dan *Sayyid* berlaku untuk anak laki-laki sedangkan untuk anak perempuan nya dipakai sebutan :*Syarifah.*

[34] Dedi Mulyana , *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 201.

Menurut Bogdan dan Taylor metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati. Semua data yang dikumpulkan menadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.[35]

Penulis dalam penelitiannya mengambil lokasi penelitian di Desa Tuan-tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Dalam klasifikasi gejala sosial diperoleh dari observasi pendahuluan dari lokasi penelitian, disamping informasi bahan literatur mengenai orang Arab. Berdasarkan hal itu kemudian disusun beberapa hipotesis atau konkritisasi masalah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari masyarakat golongan etnis Arab syarif-syarifah di desa Tuan-tuan. Sedangkan data primer diperoleh dari mengamati, memahami prilaku dan sikap dalam interaksi masyarakat etnis arab syarif-syarifah di desa Tuan-tuan yang menjadi subyek yang diteliti, dan data-data sekunder diperoleh dari data dokumentasi, arsip-arsip yang ada di pemerintahan setempat yang terkait dengan penelitian ini.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunaka beberapa teknik yaitu observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989), hlm. 3.

a. Observasi Partisipasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang prilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi penulis dapat memperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang sedang diteliti. Observasi diperlukan untuk menjajaki obyek penelitian. Observasi berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mendapatkan petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.[36]

Observasi dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian tersebut yaitu gambaran tentang proses asimilasi pada masyarakat syarif-syarifah golongan etnis arab dan pribumi di desa tuan-tuan. Peneliti dalam pengamatannya supaya mempermudah dalam pengolahan data yaitu merekam semua pembicaraan dan merekam semua peristiwa yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang tepat untuk mengetahui kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

---

[36] S. Nasution, *Metode Research Penelitian* (Jakarta :PT. Bumi Aksara. 2004), hlm. 106.

Metode ini berupa tanya jawab secara berhadap-hadapan dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.[37] Metode wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang, untuk bertujuan dalam suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.[38]

Informan dari penduduk pribumi desa Tuan-tuan dalam penelitian ini adalah yang sangat berpengaruh dan tepat dalam pengumpulan data-data yang terkait dalam penelitian. Informan tersebut meliputi tokoh-tokoh pemerintahan penduduk desa tuan-tuan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat luas, dan orang orang yang ada hubungan dengan golongan etnis Arab Syarif-Syarifah tersebut.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[39] Dokumentasi dapat berupa buku-buku, agenda-agenda, transkrip, sumber-sumber tertulis di internet, makalah, jurnal, foto-foto, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang sedang penulis teliti. Data yang diperoleh dalam metode ini adalah data sekunder yang mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh di lapangan.

---

[37] Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm.129.

[38] *Ibid,* hlm.162.

[39] *Ibid,* hlm. 129.

2. Analisa Data

Setelah data terkumpul, observasi dan dari wawancara serta telaah dokumentasi sumber tertulis maupun tidak tertulis .Kemudian mengidentifikasi deskripsi tentang bagaiman proses sosial pada masyarakat Syarif-Syarifah golongan etnis Arab dan asimilasi terhadap beberapa aspek-aspek sosial,budaya ,ekonomi agama dan lain-lainnya.Kemudian dianalisi dengan menggunakan asumsi-asumsi teori yang berhubungan dengan obyek penelitian. Setelah proses itu dilakukan tentunya akan menghasilkan kesimpulan yang diharapkan dan mampu menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai proses asimilasi pada masyarakat Syarif-Syarifah golongan etnis Arab. Di desa tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka tulisan ini di bagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I berarti pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan di gunakan sistematika pembahasan. Bab pertama ini sangat penting karena menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran studi ini.

Bab II, menguraikan tentang gambaran umum kondisi Desa Tuan-tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Dengan menggambarkanletak dan aksebilitas wilayah, kependudukan, pendidikan,

ekonomi, etnis dan bahasa, serta kehidupan keagamaan dan organisasi sosial. Dengan pengembangan ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang belakang proses asimilasi pada masyarakat Syarif-Syarifah golongan etnis Arab di desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

Bab III, menguraikan bagaimana potret sosial budaya etnis Arab *syarif-syarifah* di desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten ketapang Kalimantan Barat.

Bab IV, membahas tentang proses asimilasi masyarakat *syarif-syarifah* pada golongan etnis arab terhadap pribumi atau masyarakat setempat yang terdapat di desa Tuan-tuan.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kritik. yang berarti kesimpulan sebagai jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diteliti atau dibahas serta memberikan saran-saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memotivasi para peneliti untuk lebih baik dalam melakukan penelitian ilmiah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian yang berjudul"proses sosial dan asimilasi *Sayyid/Syarif* golongan etnis Arab studi kasus terhadap *Syarif/Syarifah* di Desa Tuan-tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Desa Tuan-tuan yang merupakan daerah penelitian adalah salah satu desa yang memiliki potensi besar daam menunjang integrasi nasional. "Hampir semua suku bangsa yang terdapat diwilayah Nusantara ini ini ada di daerah tersebut. Sehingga cocok jika daerah ini disebut sebagai tempat atau wadah terjadinya hubungan antar suku bangsa".

Ada beberapa faktor yang mendukung desa Tuan-tuan ini menjadi wadah terjadinya hubungan antar suku bangsa, yaitu: faktor geografis dan faktor infrastruktur. Faktor geografis dapat dilihat dari letak desa yang sangat strategis, dekat dengan berbagai macam tempat fasilitas-fasilitas umum seperti dermaga pelabuhan, Sementara itu, faktor infrastruktur dapat dilihat dari prasarana dan sarana yang memadai.

Kedatangan suku bangsa pendatang sebagian besar berasal dari luar Kalimantan yang berlatar budaya berbeda-beda, berpengaruh terhadap sikap dan tindakan suku bangsa asal/suku Kalimantan melayu. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk tindakan dalam kegiatan kelompoknya.

Dilihat dari kelompok sosial yang terdapat di Desa Tuan-tuan ini, tidak menunjukan adanya gejala disintegrasi, hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk kelompok sosial yang ada, baik yang terbentuk berdasarkan kekerabatan akibat pertalian darah dan akibat perkawinan, berdasarkan lingkungan dimana mereka tinggal, maupun berdasarkan umur dan jenis kelamin tidak ditemui bentuk sosial yang ada didaerah ini dapat dikatakan tidak menggangu integrasi.

Keberadaan semua jenis kelompok sosial oleh pendukungnya baik suku bangsa asal maupun suku bangsa pendatang, dianggap sebagai wadah atau ajang pertemuan yang sekaligus sebagai wahana komunikasi untuk memperkuat solidaritas dengan didasari oleh rasa kebersamaan, kerukunan, senasib, sepenanggungan, dan rasa sebangsa, bukan sebagai alat untuk menonjolkan etnosentrismenya.

Dilihat dari nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh kedua suku bangsa tersebut pada dasarnya terdapat kesamaan nilai, namun didalam tindakan atau perwujudan sehari-hari terdapat perbedaan jumlah pendukung atau pelaku nilai tersebut. Nilai-nilai yang paling banyak didukung oleh suku bangsa asal atau suku bangsa Melayu Kalimantan Barat rukun, kebersamaan, pemberani, dan keras. Sementara itu, dari suku bangsa pendatang atau suku bangsa luar, banyak mendukung nilai-nilai yang hampir sama dengan suku bangsa asal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap terwujudnya integrasi.

Sistem nilai budaya suku bangsa memiliki kaitan erat dengan sistem nilai budaya nasional. Responden baik suku bangsa asal maupun suku bangsa pendatang yang berbeda latar belakang budaya, ternyata dapat berinteraksi dengan

baik dengan saling menghargai, saling menghormati, saling pengertian, tenggang rasa, gotong royong, rukun, dan kebersamaan. Kesemuanya itu ditandai dengan sangat sedikitnya terjadi konflik antar suku bangsa baik pribumi maupun non pribumi dan adanya usaha-usaha untuk menyatukan.

Berdasarkan pendekatan fenomena kehidupan sosial dari penelitian mengenai proses sosial dan asimilasi pada masyarakat *Syarif/Syarifah* golongan etnis Arab di desa Tuan-tuan dapat disimpulkan bahwa dari enam aspek politik, organisasi sosial, ekonomi, pendidikan agama, dan perkawinan sebagai jaringan utama dalam studi tentang asimilasi golongan etnis Arab kurang dimanfaatkan sebagai jaringan asimilasi yang efektif.

Masalah yang sama pernah juga penelitian ini dilakukan di Ampel Surabaya yang terdapat masyarakat etnis Arab oleh Patji Rahman Bahwa masalah yang ada tiga faktor utama: pertama, pada umumnya mereka masih berpegang kepada jauh dekatnya hubungan keluarga dalam pilihan jodoh terutama untuk anak perempuan; kedua, sehubungan dengan hal itu mereka sangat memperhatikan soal keturunan untuk menghindarkan penyesalan yang bakal timbul kemudian; ketiga, sebagian besar dari mereka memang masih beranggapan statusnya lebih tinggi sehingga hanya pantas mengawinkan anaknya dengan yang sederajat.Faktor keluarga dalam arti wilayah Tuan-tuan di Kalimantan barat sudah dikenal sebagai perkampungan keluarga Arab di Desa Tuan-tuan. Pola kehidupan kelompok secara besar-besaran dalam suatu wilayah memberikan citra pemeliharaan homogenitas salah satu golongan etnis. Dilihat dari segi pengaruhnya terhadap proses asimilasi mereka, ternyata bahwa hanya pada

masalah perkawinan juga kadang-kadang muncul saling kaitannya yang menonjol.

B. Saran-saran

Dari apa yang telah disimpulkan diatas saran-saran yang sekiranya dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya semacam rangsangan yang dapat memacu meningkatkan kesadaran berbudaya, dengan cara memperkenalkan berbagai identitas suku bangsa baik etnis asing dan yang bukan etnis asing lewat berbagai macam perlombaan kesenian daerah, pakaian daerah, dan makanan-makanan daerah
2. Perlu adanya keteladanan dari pemerintah setempat terhadap masyarakatnya yang multi etnik tersebut dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap semua anggota masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras ataupun kelompok tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahannya, Bandung:PT Syamil Cipta Media, 2005

Barth, fredik. *Kelompok Etnis dan Batasanya*, Jakarta:UI Press, 1988

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat edisi ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1997

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1974

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982

Vasanti, Puspa. *Kebudayaan Cina di Indonesia dalam Koentjaraningrat*(ed) *Manusia danKebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Jembatan,1971

Tan, Mely G. *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1981

Almunawwir, Ahmad warson.*Kamus Arab Indonesia*

Rahman Patji, Abdul.*Asimilasi Golongan Etnis Arab Suatu Studi Lapangan Kelurahan Ampel Surabaya*, Jakarta: Lembaga Ilmu-ilmu Sosial,1988

Santoso, Slamet. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Johnson, DoyleP. *Teori Klasik Modern Bab I dan II* terjemahan R.M.Z. Lawang, Jakarta: PT Gramedia, 1986

Soemardjan, Selo. Dan Soemardji, *Soelaiman. Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1964

Schlegel, Stuart A. *Penelitian dan Realitas Sosia*l, Siah Kuala: Departemen Sosiologi Pedesaan IPB, 1977

Abduh Yamani, Muhammad. *Pandangan Ahlu Sunnah Terhadap Ahlul Bait*, Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 1994

Shihab, Alwi. *Sejarah Pendatang Hadramaut ke Indonesia, dalam Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997

Yudo Husodo, Siswono. *Warga Baru Kasus Cina di Indonesia*, Jakarta; Yayasan Padamu Negeri, 1985

Jahroni, Jajang. *Menjadi Pribumi di Negeri Orang: Pergumulan Identitas Masyarakat Arab Indonesia*, dalam Studi Islamika, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2000

Suqi,Muhammad. *Peranan Imigran Hadramaut Dalam Sejarah Pergerakan Nasional di Indonesia 1905-1945*, dalam skripsi.Yogyakarta:Fakultas Fisipol, Jurusan Hubungan Internasional, UGM, 2005

Liliweri, Alo. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelejar, 2001

Ratna Hendarti, Paulina. Perbedaan *orientasi Nilai Budaya Antara Generasi muda dan orang Tua Golongan Keturunan Cina*, Jakarta:Leknas LIPI, 1975

Dar al-Masriq, *dalam Kamus al-Munjid fi al-lughah*, Beirut Lebanon:P.O.B 946, 1999

Hasan Alaydrus,Muhammad. *Penyebaran Islam di Asia Tenggara Asyraf di Hadramaut dan Perananya*,

Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989

Nasution, S. *Metode Research Penelitian*,Jakarta; PT Bumi Aksara, 2004

Sohartono,Irawan. Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial, Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2002

Soekiman,Djoko DR.PROF. Kebudayaan Indis, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000

Berg, Van Der L.W.C. Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara,

Lan, T.J. *Pengalaman Etnik Cina Dalam Pemberontakan Identitas (Nasional), Makalah dalam Simposium Etnis Cina Sebagai Minoritas di Indonesia* Jakarta:Depok, 1998

----------. *Susahnya Jadi Orang Cina .Kecinaan Sebagai Konstruksi Sosial , Dalam Wibowo I(editor). Harga Yang Harus Di bayar ,Sketsa*

Pergulatan etnis di Inonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Studi Cina, 2000

Baswedan, A.R. Beberapa Catatan Tentang: Sumpah Pemuda Indonesia Keturunan Arab, Surabaya: Pers Nasional 1994

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IJIN RISET

SURAT IJIN DARI BAPEDA YOGYA

SURAT DARI BAPEDA KALIMANTAN BARAT

SURAT IJIN DARI KESBANG LINMAS KAB KETAPANG

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

PETA KABUPATEN KETAPANG

CURICULUM VITAE

Nama	: Sri Noor Hasanah
Tempat Tanggal lahir	: Ketapang, 17 Mei 1980
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat tinggal	: Jl Pejuang I no 17 Kauman Benua Kayong Kab-Ketapang KalimantanBarat
No Hp	: 085228760857
Nama Orang Tua	:
Ayah	: Aziz Dahroni BA
Ibu	: Ayu Muazzamah

Pendidikan

SDN Sukahurip II Langensari Banjar,Kab-Ciamis Jawa Barat

Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam (PERSIS) Banjar, Kab-Ciamis Jawa Barat

Madrasah Aliyah Negeri I Ketapang, Kab-Ketapang Kalimantan Barat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DATA INFORMAN

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Bapak Ariansyah	-	KADES Tuan-tuan
2	Bapak Sulaiman	-	SEKDES Tuan-tuan
3	Bapak Usman (Alqadri)	-	Tokoh Sejarah/Penduduk Desa Tuan-tuan
4	Bapak Hasilah Ar	-	Kadus Bintang Musir
5	Bapak Salim Ar		Kadus KartaPura
6	Bapak Syarif Usman Ismail	-	Kadus WargaPura
4	Rahmawati (shahab)	Sarjana	Guru/Dosen/Penduduk Desa Tuan-tuan
5	Miqdad (Alqadri)	Sarjana	Dosen dan aktivis/Penduduk desa Tuan-tuan
6	Hidayatunnur (Alqadri)	Sarjana	Penduduk Desa Tuan-tuan
7	Sarkawi (alhadad)	SMU	Penduduk Desa Tuan-tuan
8	Syarif Husin(alhadad)	Sarjana	Wiraswasta/Penduduk Desa Tuan-tuan
9	Syarifah Dahliana (alaydrus))	Diploma	Guru/Penduduk Desa Tuan-tuan
10	Deni Afrizal (Alqadri)	Sarjana	Penduduk Desa Tuan-tuan
13	Syarifah Zaenab(alqadri)	SMU	Penduduk Desa Tuan-tuan
14	Elfariza	Sarjana	Penduduk Desa Tuan-tuan
15	Sarah (Shahab)		Penduduk Desa Tuan-tuan
28	Agustina (Alqadri)	SMU	Penduduk DesaTuan-tuan

DAFTAR PERTANYAAN

1. No Responden :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Umur :
6. Tempat Kelahiran :
   a) .Kelurahan :
   b) .Kecamatan :
   c) .Kab/Kotamadya :
   d) .Propinsi :
7. Pendidikan
   a) .SD :
   b) .SMP :
   c) .SMA :
   d) .Perguruan Tinggi (PT) :
8. Status :
9. Suku bangsa Ayah :
10. Suku bangsa Ibu :
11. Pekerjaan Ayah :
12. Pekerjaan Ibu :
13. Jumlah anggota keluarga :
14. Pendidikan terakhir anggota keluarga
   a) .Ayah :
   b) .Lainnya :
   c) .Ibu :

I. Orientasi Budaya dan Etnosentrisme.

1. Bahasa apakah yang Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga?
   a. Bahasa daerah tempat kelahiran/tinggal
   b. Bahasa Indonesia dan daerah
   c. Bahasa Arab dan Indonesia
   d. Lain-lain
2. Bagaimana penggunaan sebutan kekeluargaan secara Arab?
   a. Sering kepada semua family
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak menggunakannya lagi
3. Apakah Anda mempunyai nama Arab?Ya/Tidak
4. Jika ya,Kapan Anda menggunakan nama tersebut ?
5. Bagaimana pemahaman Anda tentang sejarah dan kebudayaan Arab?
6. Bagaimana pandangan Anda tentang adat kebudayaan Arab?
7. Kebanggaan yang bagaimana yang anda miliki sebagai orang Arab?
8. Dari mana Anda memperoleh pengenalan dan pemahaman tersebut? (Orang Tua, Kerabat, teman, buku, lingkungan sekitar).
9. Apakah Anda/keluarga masih menjalankan tradisi kebudayaan Arab dalam keluarga?(acara-acara besar Arab,mengadakan Haul secara rutin)
10. Apakah Anda mengetahui nama-nama suku bangsa lain di Indonesia?
11. Apakah Anda mengetahui tradisi-tradisi kebudayaan di daerah yang ditempati/tempat kelahiran?
12. Bagaimana dan sejauhmana Anda mengenal tradisi tersebut?
13. Bagaimana Anda mengidentifikasikan diri di antara kelompok etnis lain?(secara tegas mengklaim sebagai Arab/keturunan).
14. Apakah Keluarga memberikan kebebasan bagi Anda dalam pemilihan pendidikan /pekerjaan/jodoh?
15. Menurut Anda nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga masih relevan/tidak dalam kehidupan Anda sekarang baik nilai moral, etika, budaya?

16. Dengan cara bagaimana orang tua menerapkan nilai-nilai keluarga terhadap Anda?
17. Bagaimana tingkat komunikasi Anda dengan keluarga dan kerabat?
18. Seandainya Anda akan menikah dengan orang etnis lain dengan upacara adat mana yang Anda pilih?jelaskan
19. Apakah ada perbedaan sikap dan perlakuan terhadap golongan etnis lain dalam pergaulan Anda?
20. Bagaimana bentuk perbedaan tersebut?
21. Pernahkah Anda mengalami perselisihan atau ketegangan dengan golongan etnis lain?Jelaskan
22. Bagaimana Anda memposisikan orang lain dari etnis lain dalam suatu kegiatan bersama-sama?
23. Pernahkah Anda mempunyai sikap curiga terhadap etnis lain?
24. Hal-hal apa sajakah yang Anda rasakan dari pengalaman selama ini sebagai golongan Arab/*syarif-syarifah* dalam kehidupan sehari-hari dengan etnis lain?(dalam berinteraksi, bekerjasama)
25. Bagaimana pendapat Anda tentang istilah pribumi dan non pribumi yang ada ditengah masyarakat?

II. Jarak Sosial dan Integrasi sosial

1. Bagaimana penerimaan Anda terhadap orang lain dari golongan etnis lain sebagai bagian terdekat dalam kehidupan Anda/(sebagai teman hidup/keluarga dekat/sahabat dekat/tetangga/teman)
2. Dalam kesempatan apa sajakah Anda berhubungan dengan etnis lain?(mempunyai hubungan pribadi, mempunyai hubungan keluarga,teman bermain/kuliah /organisasi)
3. Apabila Anda mempunyai acara besar keluarga(perkawinan, selamatan), apakah tetangga atau teman dari golongan etnis lain di undang?
4. Apakah dalam penyelenggaraan acara tersebut keluarga Anda meminta bantuan kepada tetangga/teman dari golongan etnis lain/
5. Bagaimana dengan Anda sendiri?

6. Bagaimana keterlibatan Anda baik secara intelektual maupun emosional dengan kelompok etnis lain dalam suatu kegiatan bersama?
7. Bagaimana pandangan Anda terhadap jenis perkawinan campur(antar etnis)?jelaskan
9. Komunitas yang bagaiman yang Anda anggap aman untuk mengekspresikan dan mengidentifikasikan diri Anda?
10. Apakah Anda pernah membicarakan persoalan-persoalan kepada teman dari golongan etnis lain?
    - Masalah umum: sosial, politik, ekonomi, budaya, dll
    - Masalah keluarga : Keadaan dan identitas keluarga, nilai dan norma yang dianut keluarga, konflik dan kesulitan yang dihadapi keluarga.
    - Masalah pribadi : masa depan, pacar/jodoh, masalah ketidaksesuaian dengan sesuatu hal, masalah konflik dengan orang lain, masalah kesulitan yang lain.
11. Bagaimana tingkat komunikasi Anda dengan orang lain dari etnis lain?(sangat akrab, akrab, biasa, kurang akrab)
12. Bagaimana Anda membangun kedekata (secara emosional dan fisik)dengan mereka?
13. Menurut Anda bentuk komunikasi macam apa yang paling efektif dan disenangi agar kedekatan itu terbangun?
14. Apakah Anda merasa puas dengan pola hubungan yang ada selama ini?
15. Bagaimana partisipasi dan keterbukan Anda dalam kegiatan yang diikuti?

DOKUMENTASSI-DOKUMENTASI

MAKAN NASI KEBULI

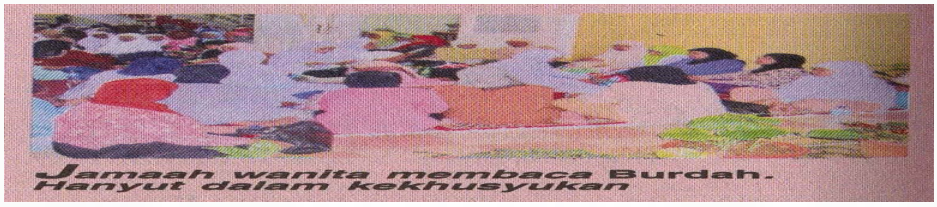

MAKAM SYARIF ABDURRAHMAN AL-QADRI

UPACARA PERNIKAHAN ETNIS ARAB

BURDAH SHALAWAT YANG MEMUJI AHLAKUL KARIMAH DENGAN MENGGUNAKAN LABUHAN GENDANG

ISTANA QADARIAH DI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

MASJID QADARIYYAH DI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

MAKAM SYARIF ABDURRAHMAN ALQADRIYYAH

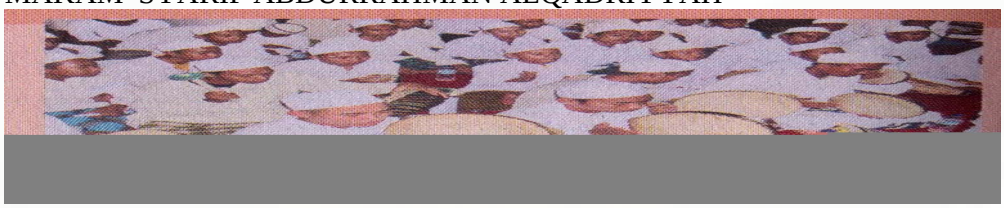

HADRAH PEMBACAAN SIMTUD DURAR DALAM MAULID

MAHALUL QIYAM:DETIK-DETIK PENGHORMATAN KEPADA RASULULLAH SAW

MAKAN NASI KEBULI

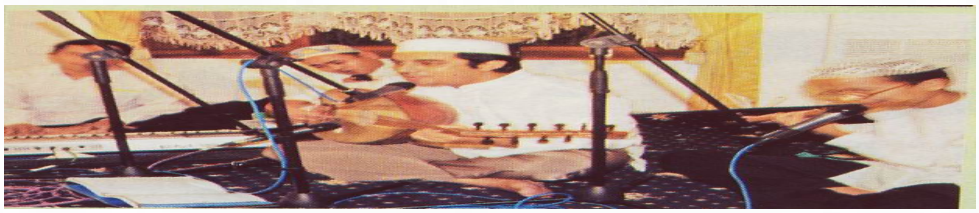

MUSIK GAMBUS CIRI KHAS BUDAYA ARAB

SIMTUD DURAR

PEMERINTAH KABUPATEN KETAPANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jenderal Sudirman Nomor : 15 Telp. (0534) 32500. Fax (0534) 32500. Kode Pos : 78851
Ketapang

REKOMENDASI

NOMOR : 070 / 0056 / KesbangPol – A

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ketapang, setelah memperhatikan Surat dari Kepala Bidang Pengendalian Badan Perencanaan Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/4765 tanggal 21 September 2006 tentang **IJIN PENELITIAN**, dengan ini memberikan Surat Rekomendasi kepada :

a.	*Nama*	*: Sri Noor Hasanah*
b.	*Alamat*	*: Yogyakarta*
c.	*Pekerjaan*	*: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin-UIN "SUKA" Yk*
d.	*Judul Penelitian*	*: "POLA KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA DAN ASIMILASI PADA MASYARAKAT SYARIF / SYARIFAH GOLONGAN ETNIS ARAB (Studi Kasus Terhadap Syarif / Syarifah di Desa Tuan-tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat)".*
e.	*Lokasi Penelitian*	*: Kabupaten Ketapang Prov. Kalimantan Barat*
f.	*Bidang Penelitian*	*: Sosial Budaya dan Asimilasi*
g.	*Lama Penelitian*	*: 21 September s/d 21 Desember 2006*
h.	*Maksud / Tujuan*	*: Mencari Data / Informasi di Daerah Kerja.*

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan **Penelitian** di lapangan terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Instansi terkait.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya / tidak sesuai dengan maksud kegiatan yang sebenarnya.
3. Kegiatan yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan Adat Istiadat masyarakat setempat.
4. Melaporkan hasil Kegiatan kepada **Bupati Ketapang Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ketapang**.
5. **Surat Rekomendasi** ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mengindahkan hal – hal sebagai mana tersebut di atas.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

DI KELUARKAN : DI KETAPANG
PADA TANGGAL : 20 FEBRUARI 2007

KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN KETAPANG,

HOLTIAMAN SARAGIH, SH
PEMBINA TINGKAT I
NIP : 520 011 626

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Gubernur Kal – Bar
   Cq. Kaban Kesbang dan Linmas Prov. Kal – Bar di Pontianak
2. Bapak Bupati Ketapang (sebagai laporan)
3. Kepala Bagian Tata Pemerintahan Setda Kab. Ketapang di Ketapang
4. Camat Benua Kayong di Tuan - tuan
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Ahmad Yani (Kompleks Kantor Gubernur Kalbar) Telepon 736013, 738784 Fax. 731217
PONTIANAK 78124

REKOMENDASI

No. 072 / 255 / UPPKB/2006

I. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983, Pasal 15 bahwa setiap penelitian dan pendataan yang akan dilaksanakan di daerah oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah harus mendapat rekomendasi / ijin dari Gubernur;

II. Memperhatikan Surat Kepala Bidang Pengendalian Badan Perencanaan Daerah Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/4765 Tanggal 21 September 2006, dengan ini memberi rekomendasi ijin penelitian kepada nama berikut :

Nama	:	Sri Noor Hasanah
Asal	:	Fakultas Ushuluddin – UIN "SUKA" Yk
Untuk	:	Melakukan Riset / Penelitian dengan judul "Pola Kehidupan Sosial Budaya dan Asimilasi Pada Masyarakat Syarif/Syarifah Golongan Etnis Arab (Studi Kasus Terhadap Syarif/Syarifah di Desa Tuan-Tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat)".
Waktu	:	21 September 2006 s/d 21 Desember 2006
Lokasi Penelitian	:	Kabupaten Ketapang Prov. Kalimantan Barat

Dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan survey penelitian harus melaporkan diri kepada Kepala Daerah setempat dan Instansi Pemerintah terkait lainnya dengan menunjukkan Rekomendasi / Surat Ijin Penelitian ini;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan maksud dan tujuan penelitian;
3. Mentaati semua ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian serta menghormati adat – istiadat setempat;
4. Laporan akhir hasil penelitian wajib dilaporkan kepada Gubernur Kalimantan Barat cq Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam hal ini Unit Penelitian Bappeda Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 1 eksemplar;

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda-diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/4765
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 21 September 2006
Kepada Yth.
Gubernur Prop. Kalimantan Barat
c.q Ka. Bakesbanglinmas
di PONTIANAK

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/115/2006
Tanggal : 13 September 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **SRI NOOR HASANAH**
No. Mhs. : 01540737
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : POLA KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA DAN ASIMILASI PADA MASYARAKAT SYARIF/SYARIFAH GOLONGAN ETNIS ARAB (Studi Kasus Terhadap Syarif/syarifah di Desa Tuan-Tuan, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat)
Waktu : 21 September 2006 s/d 21 Desember 2006

Lokasi : Kabupaten Ketapang Prop. Kalimantan Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

PEMERINTAH PROPINSI DIY
BAPEDA

Ir. H. NANANG SUWANDI,MMA
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk;
3. Yang bersangkutan;

DEPARTEMEN AGAMA
[illegible] SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. [illegible]

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/I/DU/TL.03/115 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama	: SRI NOOR HASANAH
NIM	: 01540737
Semester	: 11 (sebelas)
Jurusan	: Sosiologi Agama/B
Tempat & Tgl. Lahir	: Ketapang-17,Mei,1980
Alamat	: Jl.Kusuma No.813 GK IV Gendeng Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek	: Syarif/Syarifah Golongan Etnis Arab
Tempat	: Tuan tuan tuan
Tanggal	: 17 Oktober s/d 17 Desember 2006
Metode pengumpulan Data	Observasi, Dokumentasi Wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 13 September 2005
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(Sri Noor Hasanah)
0154 0737

Drs. H. Muzairi,MA.
NIP. 150215586

Mengetahui:	Mengetahui:
Telah tiba di	Telah tiba di .....
Pada tanggal	Pada tanggal .....
Kepala CAMAT BENUAKAYONG	Kepala KADES TUAN-TUAN
(BURHANUDDIN)	(ARIANSYAH)
NIP.010201428	

PEMERINTAH KABUPATEN KETAPANG KECAMATAN BENUA KAYONG

PEMERINTAH KABUPATEN KETAPANG KEPALA DESA TUAN TUAN KECAMATAN BENUA KAYONG

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 115 /2006 Yogyakarta, 13-9- 2006
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Riset.

Kepada
Yth. Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta
CQ. KADIT SOSPOL PROPINSI DIY
Kepatihan Danurojan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : **Pola Kehidupan Sosial Budaya Dan Asimilasi Pada Masyarakat Syarif/Syarifah Golongan Etnis Arab** (Studikasus terhadap Sayyid/Syarif di Desa Tuan-Tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang KalimantanBarat)

Dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama	SRI NOOR HASANAH
NIM	01540737
Jurusan	Sosiologi Agama
Semester	11 (Sebelas)
Alamat	Jl. Kusuma no 613 GK IV Gondeng Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Desa Tuan-tuan
2. Kecamatan Benua Kayong
3. Warga Masyarakat Desa Tuan-Tuan
4.

Metode pengumpulan data : OBSERVASI, Wawancara, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 17 Oktober S/d 17 Desember 2006
Atas perkenan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

SRI NOOR HASANAH
01540737

DEKAN,

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

PETA KABUPATEN KETAPANG

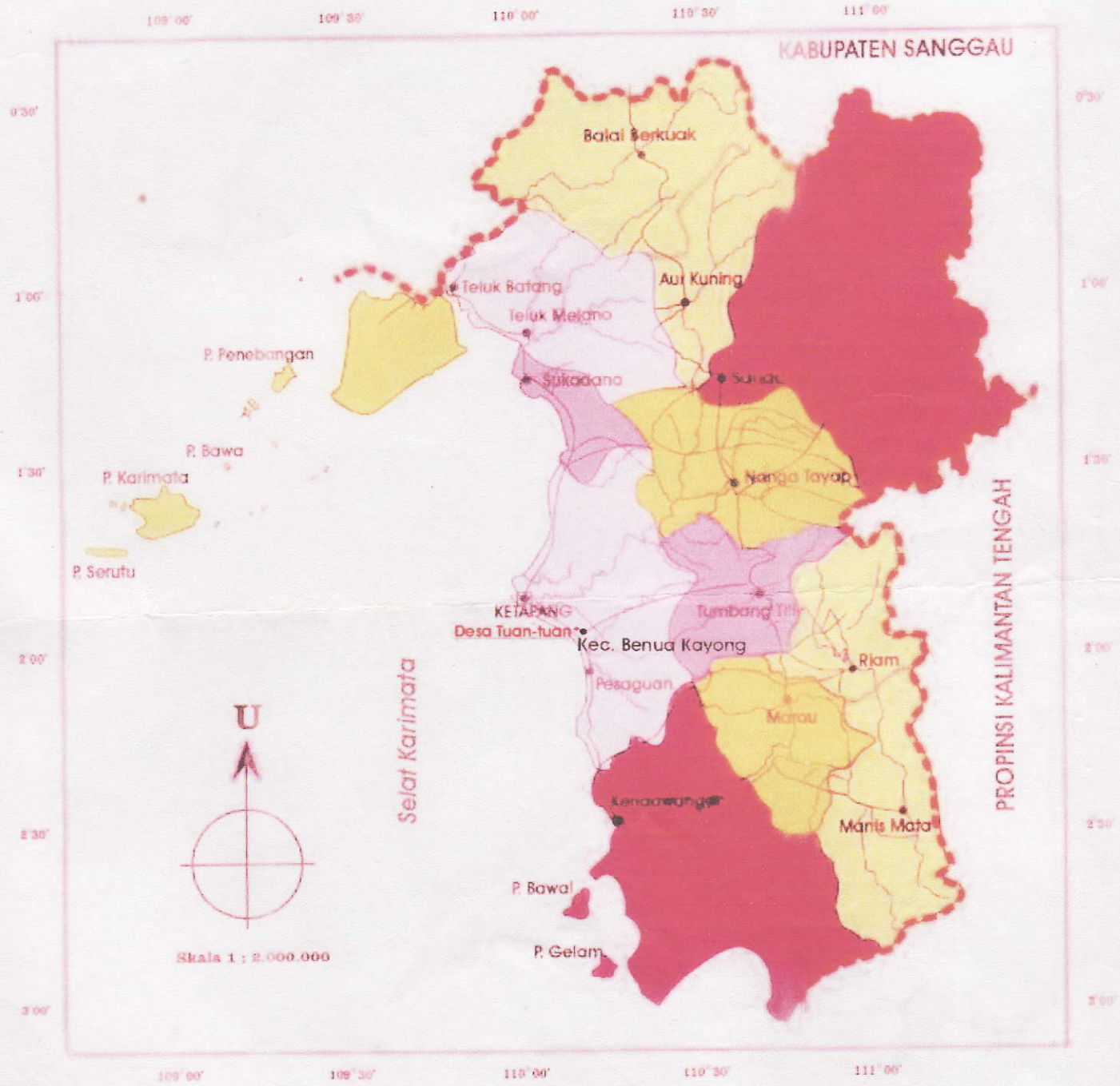

batas propinsi
batas kabupaten
batas kecamatan
sungai
ibu kota kabupaten
ibukota kecamatan

0 - 5 jiwa / Km2
0 - 10 jiwa / Km2
10 - 15 jiwa / Km2
15 - 20 jiwa / Km2
lebih dari 20 jiwa / Km2